

**Model Pengembangan Pendidikan Islam Bagi Kelompok Milenial**  
(Studi Kasus di Kafe Basa Basi Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta)

Fajrus Shodiq

[surjafqidhos@gmail.com](mailto:surjafqidhos@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Abstract**

*The purpose of this study was to find out about the Cafe Basabasi Sorowajan Banguntapan Bantul. There are many religious activities, including: Selawat Burdah, public lectures, and free takjil. In fact, the majority of cafes are only used as a place to hangout and have coffee. In addition, the majority of visitors are millennial groups. Based on some of the things he mentioned above, this study aims to answer questions about the model of developing Islamic education for millennial groups, the reasons for teaching Islamic education, and its implications for the religious behavior of millennial groups. This research is a field research (field research). Data collection is done by means of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis used Miles and Huberman's model. The validity of the data in this study used a credibility test with triangulation. The results of this study can be concluded that the integrated Islamic education development model for millennial groups at the Basabasi Sorowajan Bantul Café is found in activities: semaan Al-Qur'an, Selawat Burdah, free takjil, and public lectures.*

**Keywords:** Integrative, Millennial.

**Pendahuluan**

Pengembangan pendidikan bisa dicermati pada realita perubahan sosial kultural yang melanda seluruh bangsa di atas muka bumi. Perubahan yang muncul menuntut kepada adanya konsepsi baru yang tanggap dan sanggup memecahkan probematika-probematika yang terjadi pada kehidupan umat manusia, melalui pusat-pusat gerakan paling strategis dalam masyarakat. Adapun gerakan yang strategis tersebut salah satunya adalah dari gerakan kependidikan, yang mempunyai landasan ideal dan operasional yang kokoh serta antisipatif kepada kewajiban hidup masa kini hingga mendatang.

Adapun agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Agama selalu hadir dalam berbagai sektor kehidupan. Baik itu di sekolah, rumah, pasar, pabrik, atau pun di mana saja agama bisa masuk. Faktor-faktor tertentu baik yang timbul dari pribadi itu sendiri maupun oleh lingkungan sekitar, terkadang menyebabkan manusia menjadi ingkar terhadap agama.

Manusia sejak lahir telah dianugerahi potensi keberagaman. Hal ini ditunjukkan manusia dengan kecenderungannya untuk tunduk dan patuh terhadap sesuatu. Orang tua menjadi pembimbing pertama yang mula-mula dikenal oleh anak, sehingga anak akan tunduk dan patuh terhadap orang tua.<sup>1</sup>

Di samping itu, perilaku dan aktivitas-aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis. Pada dasarnya, perilaku yang ada pada diri seseorang tidak hanya timbul dari dirinya sendiri. Namun juga bisa ditimbulkan dengan adanya: perilaku keagamaan, aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia.

Selain itu, manusia memiliki sifat *homo religius*, dapat dikatakan sebagai makhluk beragama dengan fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama. Selanjutnya, kebenaran tersebut dijadikannya sebagai rujukan sikap atau perilaku.<sup>2</sup> Religiusitas pada seseorang dapat ditemukan melalui budaya material, perilaku manusia, nilai moral, sistem keluarga, ekonomi, hukum, pengobatan, teknologi dan seni. Agama atau pendekatannya merupakan cara efektif dalam membentuk kepribadian dan kebudayaan.<sup>3</sup>

Pada era globalisasi saat ini telah banyak berbagai budaya asing masuk bahkan tanpa disadari. Baik budaya tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam atau justru malah melenceng atau bahkan sama sekali tidak ada unsur nilai-nilai Islam. Seseorang dalam mengejar kesuksesan saat ini tidak jarang keluar meninggalkan kewajiban sebagai makhluk beragama. Akhirnya, perilaku diberbagai aspek kehidupan banyak yang melenceng dari nilai-nilai keislaman.

Bisa dilihat pada kondisi masyarakat saat ini. Belakangan ini marak sekali terjadi berbagai penyimpangan. Mulai dari kekerasan fisik, sampai dengan kekerasan non fisik, misalkan: seringnya terjadi tawuran atau unjuk rasa yang berlebihan, tindakan asusila, pembunuhan, perjudian, pornografi, meningkatnya kasus kenakalan remaja dan hilangnya keteladanan pemimpin.<sup>4</sup>

Secara umum Pendidikan Islam mengemban misi untuk memanusiakan manusia. Maksudnya, menjadikan diri manusia agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi secara maksimal dan sesuai dengan yang telah digariskan oleh Allah

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 22-23.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm.1.

<sup>3</sup> Bustabuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 6.

<sup>4</sup> Zubaedim, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.2.

serta Nabi Muhammad SAW yang pada akhirnya akan terwujud menjadi manusia yang paripurna (*insan al-kamil*).<sup>5</sup>

Pendidikan Islam sendiri mempunyai tugas untuk menggali, menganalisis, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan al-Hadis. Kandungan makna dari kedua sumber tersebut mampu menjangkau dan melengkapi segala aspek kehidupan manusia modern saat ini hingga mendatang. Oleh karena itu dua sumber tersebut menjadi sumber utama di dunia pendidikan Islam.

Adapun untuk mendapatkan pendidikan bukan hanya saat di sekolah atau kampus saja. Namun di mana saja bisa kita memperoleh pendidikan. Terlebih dulu juga tidak ada tempat tersebut. Bisa juga saat kita sedang jalan-jalan, berlibur ke suatu tempat lalu mendapatkan beberapa pendidikan. Saat ini telah banyak tempat wisata yang mengandung unsur-unsur pendidikan. Peran masyarakat dalam pendidikan merata, meliputi: peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan<sup>6</sup>

Di sisi lain, dalam era globalisasi ini juga banyak orang yang telah disibukkan oleh berbagai hal, salah satunya pekerjaan. Oleh karena itu tidak jarang mereka mencari waktu luang atau menyempatkan diri untuk istirahat. Banyak juga sedang mengerjakan pekerjaannya sambil santai. Misalkan mengerjakan skripsi dengan nongkrong di warung kopi. Hal ini dilakukan agar setiap saat tidak merasakan penatnya pekerjaan yang menumpuk.

Terlebih pada kelompok milenial. Mereka belajar mudah bosan, apalagi dilakukan di bangku formal seperti sekolah. Didukung dengan teknologi yang canggih membuat kelompok ini semakin bosan dengan hal-hal formal seperti belajar di sekolah, bekerja di kantor, dan sebagainya. Mereka lebih suka mencari kelompoknya, bermain bersama, nongkrong sambil berbagi cerita, dan sebagainya. Maka sangat wajar bila tempat nongkrong saat ini hampir setiap saat terisi oleh banyaknya pengunjung, terutama kelompok milenial.

Sayang sekali, sebagian dari kita menganggap warung kopi hanya tempat kongkow. Sekadar datang menghabiskan secangkir kopi sambil bercerita dengan temannya, lalu pulang. Kadang juga hanya sekedar bermain *game online* saja. Asumsi itu tidak sepenuhnya benar. Hadirnya warung kopi di daerah Sorowajan Yogyakarta dengan nama Kafe Basabasi berhasil mematahkan asumsi di

---

<sup>5</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 5.

<sup>6</sup> UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

atas. Kafe Basabasi mampu menyajikan beberapa perbedaan dengan kafe-kafe pada umumnya.

Kafe Basabasi didirikan pada tahun 2017 lalu. Kafe Basabasi terletak di Jalan Sorowajan Baru Banguntapan Bantul Yogyakarta. Kafe Basabasi hadir dan terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan Islam, antara lain: kuliah umum, gratis berbuka puasa bagi pengunjung yang melaksanakan puasa Senin dan Kamis. Selain itu, para karyawan juga berpenampilan sopan dan diadakannya Selawat Burdah ditambah iringan tari sufi pada setiap malam Kamis. Pemilik usaha juga selalu mengajak para karyawan yang tidak memiliki kesibukan untuk bisa ikut di majelis pengajian di dekat rumahnya pada setiap malam Jumat. Bahkan pada Bulan Ramadan diadakan takjil gratis bagi para pengunjung dan diadakan satu khataman Alquran setiap harinya<sup>7</sup>

Kuliah umum yang dimaksud adalah kajian yang diisi oleh pemateri dari luar di waktu pengunjung sedang menikmati hidangan. Biasanya dilaksanakan pada malam hari dengan hari yang tidak menentu. Pernah mendatangkan Gus Ulil Abshar Abdalla untuk melakukan kajian “Ihya Ulumuddin”. Seringkali mengadakan bedah buku dengan mendatangkan penulis aslinya. Adapun Selawat Burdah dilaksanakan rutin setiap malam Kamis. Pengisi kajian Selawat Burdah adalah Kiai Kuswaidi Syafi'ie, pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul Yogyakarta. Selain itu, ada perpustakaan yang selalu hadir menemani pengunjung yang datang. Perpustakaan ini menyajikan buku-buku yang bermacam-macam, mulai dari buku novel hingga buku pendidikan.

Ada beberapa penelitian yang mengungkap tentang “model pengembangan pendidikan islam bagi kelompok milenial (studi kasus di kafe basa basi sorowajan banguntapan bantul yogyakarta). Tetapi dalam penelusuran lapangan (*field research*) belum ditemukan penelitian yang menjelaskan tentang model pengembangan pendidikan Islam. Selain itu, lokasi penelitian yang berada di kafe juga belum ada yang meneliti. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang *pertama* dari Ali Mustaqim.<sup>8</sup> Penelitian yang *kedua* dari Musyafangah.<sup>9</sup> Penelitian yang *ketiga* dari Halimah.<sup>10</sup> Penelitian yang *keempat* dari Syaiful Anwar dan Agus Salim<sup>11</sup>. Oleh

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kiki Supriyadi, Manager Kafe Basabasi Sorowajan Bantul, pada tanggal 23 November 2018.

<sup>8</sup> Ali Mustaqim, “Model Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta”, *Skripsi* UIN Suka, 2012.

<sup>9</sup> Musyafangah, “Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam Wasatiyyah Zaman Now”, *Jurnal IAIN Purwokerto*, Maret 2019.

<sup>10</sup> Halimah, “Peran Majelis Dhuha dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi Para Pengusaha di Kabupaten Bantul”, *Skripsi* IIQ An Nur, 2016

<sup>11</sup> Syaiful Anwar dan Agus Salim, “Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial”, *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 2018.

sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti model pengembangan pendidikan islam bagi kelompok milenial (studi kasus di kafe basa basi sorowajan banguntapan bantul yogyakarta)

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang bertujuan untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan sekaligus menjadi *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan penelitian langsung ke lapangan yakni untuk mencari informasi di mana peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan yang terbaru tentang masalah yang berkenaan.<sup>13</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus, yaitu eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus (atau banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan detail dengan informasi-informasi yang banyak.<sup>14</sup> Penelitian ini akan melihat aktivitas, kejadian, program, atau orang-orang di Kafe Basabasi Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah sumber utama dari data penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Manager Kafe Basabasi Sorowajan Yogyakarta. *Kedua*, Karyawan Kafe Basabasi Sorowajan Yogyakarta. *Ketiga*, Pengunjung Kafe Basabasi Sorowajan Yogyakarta. Peneliti memilih tiga subjek penelitian di atas karena dapat memberikan peneliti informasi atau tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>15</sup> Sedangkan analisa data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap-tahap sebagai berikut: *pertama*, mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, membuang data yang tidak perlu dan memfokuskan pada data-data yang sesuai untuk dianalisis, *kedua* penyajian data berupa uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, *ketiga* penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>16</sup> Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data penelitian untuk

---

<sup>12</sup> Talizuduhu Ndraha, *Research, Teori, Metodologi, Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm.116.

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6.

<sup>14</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 70.

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.57.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut<sup>17</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Model Pengembangan Pendidikan Islam**

Model pengembangan pendidikan Islam adalah sebuah desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang sudah ada pada sebelumnya melalui penambahan komponen yang dianggap mampu meningkatkan kualitas fitrah manusia dengan ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis

### **2. Model Pengembangan Pendidikan Islam Integratif**

Ada beberapa model pengembangan pendidikan Islam integrative. Agar lebih jelas, peneliti uraikan di bawah ini:

#### **a. Semaan Al-Qur'an**

Semaan Al-Qur'an ini dilaksanakan khusus pada bulan Ramadan. Semaan Al-Qur'an dimulai sejak siang hari pukul 15.00 WIB sampai pada sore hari pukul 18.00 WIB atau saat berbuka puasa. Pada waktu ini, Kafe Basabasi masih tutup, baru buka ketika sore hari pukul 16.00 WIB atau sesudah selesai semaan. Setelah Magrib diadakan *takhtim* Al-Qur'an

Pelaksana semaan Al-Qur'an ini adalah santri dari asrama Garawiksa. Asrama Garawiksa merupakan asrama yang didirikan KH. Edi Mulyono, yang sekaligus *owner* Kafe Basabasi. Semaan Al-Qur'an ini dilakukan dengan model *muqadaman*. Model semaan ini adalah perindividu mendapat jatah bacaan. Per individu bisa mendapatkan jatah satu juz, dua juz, dan seterusnya untuk dibaca bersama-sama dalam satu waktu itu.

Pengintegrasian terlihat pada pelaksanaan semaan Al-Qur'an. Pada umumnya, semaan Al-Qur'an diadakan di tempat-tempat Islami, tetapi kali ini diadakan di Kafe Basabasi. Bisa dikatakan, kurikulum kafe merupakan hasil pengintegrasian pada ranah lingkungan.

#### **b. Selawat Burdah**

Di Kafe Basabasi, selawat burdah memakai tema Senandung Cinta. Selawat burdah mengkaji Kitab Burdah karya Imam Busyiri. Kegiatan ini diadakan setiap Malam Kamis di Kafe Basabasi Sorowajan pukul 20.00 dan peserta kagiatan ini dibuka umum, siapa saja boleh ikut.

Materi utama yang disampaikan jelas membedah Kitab Burdah tersebut. Kegiatan

---

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330.

tersebut diisi oleh pimpinan Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul, yakni KH. Kuswaidi Syafi'ie. Selain itu, pemilik Kafe Basabasi sering ikut mengisi acara tersebut. Materi utama adalah kajian Selawat Burdah. Bait per bait dalam qasidah Burdah dikaji oleh KH. Kuswaidi Syafi'ie dengan pandangan Tasawuf dan melihat isu-isu kekinian untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang berlangsung. Materi yang disampaikan mulai dari sejarah Islam dan mengenalkan bagaimana kecintaan seorang Imam Busyiri kepada Nabi Muhammad Saw.

*Kasih sayang diri kita itu tidak ada apa-apanya ketika dibandingkan kasih sayang Nabi. Kita memikirkan diri kita bagaimana agar bahagia, itu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Nabi memikirkan kita agar bahagia. Nabi jasanya paling banyak. Kita harus sadar agar bisa mengikuti jejak beliau.<sup>18</sup>*

Para pengunjung dikenalkan berbagai karakter Nabi Muhammad Saw. KH. Kuswaidi Syafi'i juga menggunakan dalil Al-Qur'an dan Hadis sebagai penguat dari bait per bait yang diterangkan. Karakter dalam dunia pendidikan Islam disebut sebagai akhlak yang bisa diartikan sebagai perilaku, sikap, atau budi pekerti.

Bait-bait syair Al-Bushiri yang ada dalam Al-Burdah itu cukup bagus untuk dijadikan sebagai saluran permohonan sesuatu kepada Allah Swt. Istilah yang umum muncul adalah tawasul, mediator tawakal, transmisi doa, mencari berkah, dan sebangsanya. Namun, mengingat sebagian besar isi syair Al-Bushiri dalam Al-Burdah itu seputar informasi dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw., tentu saja istilah tawasul yang ada mengarah kepada Al-Bushiri dan Nabi Muhammad Saw.<sup>19</sup>

Saat *owner* Kafe Basabasi hadir, yakni KH. Edi Mulyono, MA juga ikut serta mengisi acara. Beliau sering kali menambahi pemateri utama. Beliau juga sering lebih membahas isu-isu terbaharu, seperti kondisi Islam. Berikut penggalan tausiyah yang sempat peneliti tulis:

*Suatu fenomena yang sering membuat kita mengerutkan kening adalah*

---

<sup>18</sup> Hasil observasi dalam kajian selawat burdah bersama Cak Kus pada tanggal 4 September pukul 20.00-22.00 WIB

<sup>19</sup> MG. Sugatno, *Kisah Al-Bushiri*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 31-32.

*sosial media. Seperti melihat hujatan yang diberikan kepada pak Quraish Shihab hanya gara-gara menyampaikan hadis. Dan ada orang yang melintirkan karena tidak punya referensi. Padahal tidak ada yang salah dari beliau. Sungguh menyedihkan. Ini begitu banyak dan sering lagi luas. Selain itu, ada juga hujatan kepada Gus Ulil dan masih banyak lagi. Betapa dampak merusak dari fitnah itu. Padahal sebenarnya kita tahu akibat fitnah itu bagi sendiri. Seharusnya kita itu sadar, bukan cinta Islam, tapi Islam cinta<sup>20</sup>*

Materi tambahan tersebut mampu membuka pikiran para pengunjung. Memberikan pemahaman yang luwes dan terbuka agar tidak terjadi salah paham dan berakhir pada paham yang salah. Materi yang hanya disampaikan dengan ceramah bila mengutip kehidupan terbaharu semacam ini sangat disukai masyarakat, terutama milenial.

Dengan keterangan-keterangan di atas, pengintegrasian juga terjadi dalam penyampaian materi. Materi tidak melulu pada Kitab Al-Burdah dan seputar Islam saja, namun juga mengaitkan kehidupan sehari-hari dan lebih pada peristiwa yang baru terjadi.

Kajian Selawat Burdah yang disampaikan oleh KH. Kuswaidi Syafi'ie ini menggunakan berbagai metode, diantaranya: ceramah, tanya jawab, kisah, dan bernyanyi. Metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah. Metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham seseorang.<sup>21</sup> Metode ceramah ini menjadi metode utama yang digunakan KH. Kuswaidi Syafi'ie. Beliau duduk di panggung utama dan menjelaskan maksud syair Burdah ditemani KH. Edi Mulyono.

Selanjutnya, metode tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.<sup>22</sup> Namun pada praktiknya, para pengunjung diberi waktu untuk bertanya. Tentunya tidak semua penanya mendapatkan kesempatan. Setelah semua materi dirasa cukup yang disampaikan. Lalu sesi pertanyaan itu diberikan atau bisa dikatakan sesi pertanyaan berada di akhir pembahasan sebelum ditutup.

---

<sup>20</sup> Hasil observasi di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul pada hari Kamis, 29 Juli 2019, pukul 20.00-23.00 WIB.

<sup>21</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 11-12

<sup>22</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 11-12



Pada awal dimulainya Kajian Senandung Cinta Selawat Burdah juga menggunakan metode tanya jawab. Seperti yang dituturkan informan yang bernama Rifa'i yang mengikuti kajian dari awal, ia mengatakan:

*Dulu waktu awal-awal, pasti ada sesi tanya jawab. Jadi audiens bisa aktif dalam mengikuti kajian yang disampaikan KH. Kuswaidi ini. Tetapi sekarang sudah tidak ada. Karena kan jamaah tambah banyak, otomatis pertanyaan jadi tambah banyak juga. Sekarang Cak Kus (panggilan akrab KH. Kuswaidi Syafi'ie) selesai ya acara selesai. Selesai juga sudah jam sepuluh mas. Jadi dari pada memberi peluang bertanya tapi cuma satu dua, malah mending tidak ada pertanyaan saja. Seperti itu ceritanya<sup>23</sup>*

Melihat penuturan di atas, metode tanya jawab hanya berjalan sebentar. Seiring peserta yang mengikuti kegiatan bertambah, metode ini hilang dimakan waktu. Penyampaian KH. Kuswaidi memang menarik dan sesuai zaman. Terkadang mengundang canda tawa untuk menarik audien. Tema yang menarik juga menambah peserta bertanya-tanya, sedangkan acara selesai sudah lebih dari pukul 22.00 WIB. Oleh karena itu metode tanya jawab ini sekarang jarang dipakai.

Kajian Senandung Cinta Selawat Burdah ialah tentang kisah cinta seorang penyair bernama Imam Busyiri kepada Nabi Muhammad Saw. Tentu metode yang paling cocok adalah metode kisah. Sebagaimana dipaparkan oleh Rudi Ahmad Suryadi dengan mengutip pendapat Ibrahim Madkur, metode kisah merupakan pendidikan yang menggunakan peristiwa. Pembaca dan pendengar kisah menempatkan dirinya pada pribadi yang dikisahkan, alur kisah mereka jadikan perbandingan secara samar. Jika mereka berhasil pada posisi orang yang dikisahkan, maka ia akan berperilaku sesuai dengan perilaku yang dikisahkan.<sup>24</sup> KH. Kuswaidi Syafi'ie menjelaskan kisah teladan Nabi Muhammad Saw. dan kisah-kisah pada masa tersebut.

Selain itu, ada metode yang sesuai dengan suasana yakni bernyanyi. Adapun yang dimaksud bernyanyi di sini adalah menggunakan lagu untuk menyampaikan syair-syair dari

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Mas Rifa'i di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2019 pada pukul 20.00-23.00 WIB.

<sup>24</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 175

al-Burdah tersebut. Dalam hal ini disebut selawat, dengan vokal utama KH. Kuswaidi Syafi'ie dan ditemani dua santri putrinya sebagai vokal tambahan. Ditambah dengan musik yang ala-ala qasidah pada umumnya.

Hasil dari kegiatan Kajian Selawat Burdah kemudian dibagikan melalui akun-akun media sosial. Media sosial yang digunakan oleh Kafe Basabasi, di antaranya media sosial milik Basabasi dan Penerbit Diva Press Group, yakni: Instagram, YouTube, Facebook, dan Website. Selain itu, KH. Kuswaidi Syafi'ie ikut serta dalam meramaikan media sosial dengan melakukan *live streaming* melalui akun Facebooknya pada setiap kali kegiatan.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari informan kunci yaitu manager Kafe Basabasi Sorowajan Bantul yang dalam hal ini adalah Kiki Supriyadi, mengatakan model integratif merupakan model pengembangan pendidikan Islam yang diterapkan di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul. Hal tersebut dibuktikan salah satunya dengan kegiatan Kajian Selawat Burdah yang diusung dengan tema Senandung Cinta.

Pendidikan Islam berdampingan dengan kegiatan non agama. Akan tetapi harus tetap sinergi di antara keduanya, sehingga mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Proses integrasi dilakukan pihak Kafe Basabasi sejak awal dibukanya kafe yang dimulai dari rancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan, sebagaimana yang dituturkan Kiki Supriyadi berikut:

*Jadi kebetulan kita, para pengelola, manager, itu sempat sebelum ada kafe ini ngaji di pondoknya Cak Kus (panggilan akrab KH. Kuswaidi Syafi'ie). Lalu pas kita punya kafe pengen buat acara rutin biar kafe itu gak sekedar tempat ngopi atau nongkrong saja. Terus ada ide bagaimana kalau Cak Kus ngisi di kafe saja. Alhamdulillah semua langsung setuju. Dan sekarang jadi acara rutin setiap malam Kamis<sup>25</sup>*

Dari kegiatan pengintegrasian kafe dalam pelaksanaan pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terutama pemahaman para pengunjung dan bisa meningkatkan perilaku kesalehannya. Model ini memang terlihat lebih efektif dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai, dari pada dengan model-model

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Kiki Supriyadi di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul pada hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2019, pukul 21.00-22.30 WIB.

konvensional yang bersifat monolitik.<sup>26</sup>

Model integratif dinilai sangat menyenangkan dalam memberikan pendidikan Islam. Ditambah suasana kafe sebagai tempat nongkrong membuat pengunjung semakin mudah mencerna Kajian Senandung Cinta Selawat Burdah saat diberikan. Salah satu pengunjung yang bernama Chadziq Fatchurrohman mengatakan:

*Saya senang dengan adanya kegiatan ini. Bahkan saya sering kali kalau ke sini mengajak teman-teman. Menurutku, ngaji sambil nongkrong begini lebih asik dan mengena. Pemahaman yang diberikan lebih mudah masuk ke otak dan bikin kita merenungi kehidupan sehari-hari. Ditambah tema yang menarik, Senandung Cinta, ini kekinian banget. Asik dan menarik pokoknya.*<sup>27</sup>

Melihat kerangka teori dan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa pendidikan Islam memadukan antara *Ulum al-Din*, *Fikr al-Islamy*, dan *Dirasat Islamiyah*. Ditambah penyampaian materi dengan diiringi musik dan di-*share* melalui media sosial adalah pengintegrasian yang relevan dengan dunia milenial saat ini.

### c. Takjil Gratis

Takjil merupakan makanan dan minuman untuk berbuka puasa. Takjil gratis dibagikan dalam dua waktu: pertama ketika di bulan Ramadan setiap pengunjung akan mendapatkan segelas minuman gratis untuk berbuka puasa, kedua khusus bagi pengunjung yang melakukan puasa Senin dan Kamis. Syarat untuk mendapatkan takjil bagi yang berpuasa Senin dan Kamis hanya kejujuran. Jadi pengunjung yang berpuasa langsung menyatakan dirinya berpuasa kepada karyawan di kasir dengan menu sesuai selera pengunjung. Pengunjung yang berpuasa diberlakukan sebagai tamu kehormatan di Kafe Basabasi.

Ajakan melaksanakan sunah Nabi Muhammad Saw. tidak melulu dengan dalil dan saat pengajian saja. Kafe Basabasi berhasil membuat perpaduan antara *Ulum al-*

---

<sup>26</sup> Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 122.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Chadziq Fatchurrohman di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul pada hari Selasa, 13 Agustus 2019 pada pukul 21.00-22.30 WIB.

*Din dan Fikr al-Islamy* dengan ilmu umum melalui manajemen kafe.

d. Kuliah Umum

Kuliah umum yang dimaksud, berupa kegiatan diskusi atau ngobrol dengan berbagai tema, salah satunya adalah tentang Islam. Akan tetapi kegiatan ini belum memiliki jadwal tetap. Pengisi berbeda-beda menyesuaikan tema yang dibahas juga. Bulan September 2019 diadakan “Islam Cinta” dipandu langsung oleh KH. Edi Mulyono selaku *owner* Kafe Basabasi. Pengisi pada waktu itu adalah Habib Husein Ja’far Hadar. Acara dilaksanakan pada pukul 20.00 dan dibuka untuk umum.

Selanjutnya, ada juga kuliah umum dalam rangka memperingati Hari Besar Islam, seperti ketika bertepatan dengan bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw, maka pihak Kafe Basabasi mengusung kegiatan dengan tema memperingati maulid Nabi Muhammad Saw. Waktu pelaksanaan pengajian memperingati maulid Nabi Muhammad Saw pada bulan Rabiul Awal tahun hijriah. Ini juga tidak hanya dilaksanakan di Kafe Basabasi Sorowajan saja, melainkan dilaksanakan di kafe cabang, seperti Kafe Basabasi Condongcatur. Pemateri jelas berbeda-beda. Di Kafe Basabasi Sorowajan diisi oleh K.M. Faizi dan KH. Edi Mulyono. Sedangkan di Kafe Basabasi Condongcatur diisi oleh Habib Husein Ja’far Hadar. Kedua pengajian juga ada iringan musik dan tari sufi. Selain itu, di *event* maulid ini Kafe Basabasi mengadakan lomba cipta puisi dengan tema “I Love You Rasul”.

Selain itu, ada pula kuliah umum dengan tema Tasawuf. Kegiatan ini diisi oleh Gus Ulil Abshar Abdalla sebagai pemateri utama. Kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Proses memadukan, mengkolaborasikan, dan mengintegrasikan pendidikan Islam sangat jelas di sini. *Ulum al-Din*, *Fikr al-Islamy*, dan *Dirasat Islamiyah* masuk ke dalam semua kegiatan kuliah umum ini.

### **3. Motivasi Model Pengembangan Pendidikan Islam bagi Kelompok Milenial di Kafe Basabasi**

KH. Edi Mulyono mengutarakan kegelisahannya terhadap masyarakat luas atas hal-hal sepele yang sering terjadi, seperti: tidak sependapat lalu main sikat. Lalu ada segelintir orang yang menganggap Islam agama radikal. Beliau memaparkan:

*Saya suka dunia sastra dan masuk ke dalam struktural PWNUI DIY dan*

*termasuk suka tasawuf. Islam kita sekarang ini lagi berisik. Apa-apa dikaitkan dengan Islam. Terjadinya pengeboman, berbeda pendapat saling sikat. Ini perlu kita luruskan kembali. Jangan sampai pemahaman kita tercemari hal-hal demikian. Kita harus ingat bahwa Islam itu agama cinta.<sup>28</sup>*

Berdasarkan penuturan mereka di atas, ada beberapa motivasi yang melatarbelakangi kegiatan Pendidikan Islam bagi kelompok milenial di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul, yakni sebagai berikut:

- a. Secara filosofis, Kafe Basabasi memiliki dua dasar pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu: *Pertama*, menunaikan ibadah melalui dakwah dengan cara yang sesuai zaman terutama bagi pengunjung milenial. *Kedua*, Islam merupakan ajaran yang tidak pilih kasih. Memang terkhusus pada umat Islam, tapi ajarannya umum untuk seluruh alam. Jelas sekali firman Allah yang lazim kita dengar berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. al-Anbiya ayat 107)<sup>29</sup>*

- b. Secara praktis, Kafe Basabasi ingin memberi tambahan wawasan keagamaan kepada para pengunjung, berupa: peningkatan cinta kepada Nabi Muhammad Saw, pengenalan terhadap budaya dan kehidupan Nabi Muhammad Saw, membumikan karakter Nabi Muhammad Saw, peningkatan wawasan keislaman terutama pada bidang tasawuf, menambah bekal hidup di akhirat.

Berdasarkan tujuan dari Kafe Basabasi melaksanakan pendidikan Islam seperti kegiatan Kajian Selawat Burdah tersebut adalah untuk mengenal dan meneladani karakter Nabi Muhammad Saw. Selain itu, dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan religiusitas para pengunjung. Belajar dari kehidupan Nabi Muhammad Saw. guna menghadapi kehidupan sekarang dan yang akan datang. Sebagaimana penuturan mas Kiki Supriyadi:

*Opsi mau melaksanakan kegiatan apa itu banyak dari teman- teman. Tapi pas*

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Edi Mulyono di Kafe Basabasi Nologaten pada hari Selasa, 03 September 2019, pada pukul 21.30-23.30 WIB.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT. Sigama Iksamedia, 2009), hlm. 332.

*kita berembug, kita sepakat mengadakan kajian Senandung Cinta ini. Dulu kita sudah ngaji bareng di tempatnya Cak Kus. Kami rasa ini baik, bisa tahu akhlak Nabi Muhammad Saw. Tapi kita ya cuma berusaha memberikan lewat kajian ini. Terkait orang-orang di sini ikut kajian atau bisa menerima engaknya itu bukan urusan kami. Kita juga pengen orang-orang tau siapa Nabi Muhammad Saw. yang selama ini dianut umat Islam. Intinya bisa memberi wawasan keislaman itu aja.*<sup>30</sup>

Apabila melihat berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Kafe Basabasi Sorowajan, maka bisa memahami tujuan yang ada selain pembentukan akhlak mulia. Kegiatan Semaan Al-Qur'an pada bulan Ramadan memiliki tujuan untuk menyiapkan bekal hidup di dunia dan akhirat. Lalu kegiatan kuliah umum tasawuf bertujuan menumbuhkan roh ilmiah para pengunjung dan memenuhi keinginan-keinginan untuk mengetahui.

#### **4. Implikasi Model Pengembangan Pendidikan Islam bagi Kelompok Milenial**

Perilaku merupakan aktivitas yang ada pada diri seseorang. Perilaku muncul tentu tidak dengan sendirinya melainkan karena ada sebuah stimulus, baik itu stimulus eksternal maupun stimulus internal. Ada juga yang mengungkapkan, perilaku adalah aktualisasi dari keadaan fisik dan psikis seseorang yang terwujud dalam sikap atau gerak dalam merespon sesuatu yang ada di sekitarnya.

Perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keagamaan dapat pula diartikan sebagai suatu tindakan seseorang yang diorientasikan kepada Tuhan dalam hal ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul utamanya, dan observasi di beberapa Kafe Basabasi cabang, bahwa mayoritas pengunjung di kafe tergolong pada generasi milenial atau di antara usia 19 sampai dengan 39 tahun. Selain

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan mas Kiki Supriyadi di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul pada hari Rabu, 14 Agustus 2019, pada pukul 21.00-23.30 WIB.

itu, para pengunjung tersebut mayoritas memiliki perilaku keagamaan yang cukup bagus. Banyak tindakan yang dilakukan dengan didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan norma agama sehingga muncul perilaku keagamaan

Semua perilaku keagamaan itu tercermin dari program keagamaan yang ada di Kafe Basabasi ini. Banyaknya program keagamaan yang direalisasikan di Kafe Basabasi membentuk suasana keagamaan yang lebih dibanding dengan kafe-kafe atau warung kopi lainnya. Tujuan diadakannya program atau kegiatan tersebut salah satunya adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama dan menanamkan perilaku keagamaan.

Adapun implikasi dari pelaksanaan program keagamaan dari model pengembangan pendidikan Islam bagi kelompok milenial adalah sebagai berikut: *Pertama*, meningkatkan wawasan keislaman, wawasan atau pengetahuan tentang Islam sangat penting diperhatikan oleh semua kalangan. Sebab bertambahnya wawasan Islam mampu membuat seseorang lebih bijaksana dalam mensikapi isu-isu baru tentang persoalan Islam. *Kedua*, meningkatkan kesadaran ibadah salat, salah satu alasan meningkatnya kesadaran ibadah salat adalah adanya kegiatan kajian Senandung Cinta Selawat Burdah pada waktu sesudah Salat Isak. Sehingga secara tidak langsung, para pengunjung yang datang ikut Salat Isak berjamaah di musala Kafe Basabasi.<sup>31</sup> *Ketiga*, meningkatkan membaca atau tadarus Al-Qur'an, khusus pada Bulan Ramadan, adanya semaan Al-Qur'an mampu menarik para pengunjung ikut membaca atau paling tidak mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang sedang berlangsung. Apalagi di akhir biasanya ada tahlil singkat menjelang buka puasa. Suasana ini tentunya menambah religius Kafe Basabasi di Bulan Ramadan.<sup>32</sup> *Keempat*, menjadikan pribadi yang santun, ajaran Islam memang tidak melulu pada ibadah saja. Melainkan juga harus menjalin hubungan antar sesama umat manusia, bukan hanya umat Islam saja. Setelah mendapat siraman rohani dari kuliah umu tasawuf dan kajian Senandung Cinta Selawat Burda maka sedikit banyak telah mengetahui karakter Nabi Muhammad Saw. yang sangat menghargai orang lain, maka berimplikasi pada perilaku pengunjung yang

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi di Kafe Basabasi Sorowajan pada hari Rabu, 04 September 2019 pada pukul 20.00-22.00 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan mas Dani di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul pada hari Rabu, 29 Mei 2019 pada pukul 14.00-15.00 WIB.

saling menghormati satu dengan yang lain..<sup>33</sup> *Kelima*, meningkatkan minat puasa senin kamis, *Keenam*, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

## Penutup

Model pengembangan pendidikan Islam yang ada di Kafe Basabasi Sorowajan Bantul adalah model pengembangan pendidikan Islam integratif. Proses pengintegrasian dilakukan pihak Kafe Basabasi Sorowajan di berbagai kegiatan, antara lain: seaman Al-Qur'an, Selawat Burdah, takjil gratis, dan kuliah umum.

Adapun pengintegrasian seaman Al-Qur'an terdapat pada ranah lingkungan. Pada biasanya, seaman Al-Qur'an ini diadakan di tempat-tempat berbasis Islami, sedangkan kafe biasanya menyajikan kegiatan umum yang tidak ada unsur apapun. Sedangkan pada Selawat Burdah, pengintegrasian dilakukan pada pemberian materi dengan iringan musik. Selain itu, ada acara unik dengan *live streaming* via YouTube milik *official* basabasi.

Implikasi model pengembangan pendidikan Islam di Kafe Basabasi terhadap perilaku keagamaan kelompok milenial adalah sebagai berikut: *Pertama*, Meningkatkan wawasan keislaman. *Kedua*, Meningkatkan kesadaran ibadah salat. *Ketiga*, Meningkatkan membaca dan tadarus Alquran. *Keempat*, Meningkatkan perilaku sosial keagamaan. *Kelima*, Meningkatkan minat puasa Senin dan Kamis. *Keenam*, Melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.

## Daftar Pustaka

- Agus, Bustabuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia. Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2005.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa. 2014. Bangsa di Era Milenial''. Jurnal Al-Tadzkiyyah. 2018
- Dany Haryanto dan Nanik Rubiyanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenada Media. 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*. Banten: Pelayan Al-Qur'an. 2018.
- Hadis Riwayat *Tirmidzi. Sunan Tirmidzi. Kitab Puasa. Bab Puasa Senin-Kamis*. No. 678. CD

---

<sup>33</sup> Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 7 Agustus 2019 pada pukul 20.00-23.00



- Lidwa Pustaka. Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA). 2009.
- Halimah. "Peran *Mejelis Dhuha* dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi Para Pengusaha di Kabupaten Bantul". *Skripsi* IIQ An Nur. 2016.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.
- MG. Sugatno. *Kisah Al-Bushiri*. Yogyakarta: Araska. 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mustaqim, Ali. "Model Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta", *Skripsi* UIN Suka, 2012.
- Musyafahah. "Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam Wasatiyyah Zaman Now". *Jurnal IAIN Purwokerto*. Maret 2019.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Ndraha, Talizuduhu. *Research. Teori. Metodologi. Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara. 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Syaiful Anwar dan Agus Salim. "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1992.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2005.
- Zubaedim. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.